

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang pesat dengan diterbitkan UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa terdapat tiga bentuk perbankan syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit usaha syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan data statistic perbankan syariah pada Februari 2017 diantaranya ada 13 BUS, 21 UUS, dan 166 BPRS, dengan jumlah layanan kantor sebanyak 4.489 (OJK 2017). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhan rasio modal Bank Syariah (BUS) tercatat 1,64% secara tahunan menjadi 17,04%. Dari segi aset perbankan syariah tercatat Rp 355,88 triliun. Jumlah ini menyumbangkan kontribusi sebesar 40% untuk industri keuangan syariah nasional. Sementara itu, *Market Share* perbankan syariah saat ini 5,3 %

Dari segi pembiayaan tercatat Rp 252,69 triliun atau meningkat 16,22% dibandingkan periode sebelumnya yaitu sebesar Rp 217,4 triliun. Sedangkan untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat Rp 287,08 triliun atau naik menjadi 21,28 % dibandingkan periode sebelumnya yaitu sebesar Rp 236,7 triliun . Menurut OJK intermediasi perbankan syariah masih berjalan dengan baik, ini terlihat pada dari *Financing Deposit Ratio* (FDR) untuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang berada diposisi 87,45%. Deputi Komisioner OJK pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) I Edi Setiadi

menjelaskan bahwa OJK sebagai regulator akan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan industri jasa keuangan syariah di Tanah Air. Antara lain dengan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir (terhitung dari tahun 2013 sampai dengan periode Februari 2017 dalam data statistik perbankan syariah mengalami kemajuan. Perkembangan ini dapat dilihat berdasarkan jumlah bank dan kantor cabang yang ada. Hal ini diamati dari tiga sisi yaitu, BUS, UUS dan juga BPRS. Berikut adalah table jaringan perbankan syariah Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah

Indikator	2013	2014	2015	2016	Feb 2017
Bank Umum Syariah (BUS)					
• Jumlah Bank	11	12	12	13	13
• Jumlah Kantor	1.998	2.163	1.990	1.869	1.872
Unit Usaha Syariah (UUS)					
• Jumlah Bank Konvensional yang memiliki UUS	23	22	22	21	21
• Jumlah Kantor	590	354	311	332	333
BPRS					
• Jumlah Bank	163	163	163	166	166
• Jumlah Kantor	402	438	446	453	451

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Oleh karena itu, BUS harus mampu mengelola dana dengan efisien agar dapat bersaing dengan BUK. Dengan efisiennya BUS, maka BUS akan dapat memberikan persentase fee atau margin yang lebih kecil bagi para peminjam dana

di BUS, sehingga ini menjadi daya tarik utama bagi nasabah yang meminjam dan di BUS. Dengan pengelolaan dana yang efisien, BUS akan dapat bersaing. Dengan demikian *market share* bank syariah dapat meningkat (Rahmawati, 2015).

Beberapa persoalan yang menghambat bisnis perbankan syariah tersebut. Seperti yang dilansir dalam surat kabar Kompas, menjelaskan bahwa Sekretaris Jenderal Asosiasi Bank-bank syariah Indonesia (Asbisindo) Achmad K Permana menjelaskan hingga saat ini aset industri perbankan syariah masih memiliki pangsa pasar di bawah 4% dibandingkan dengan keseluruhan perbankan nasional. Ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah adalah salah satu termasuk dalam masalah terbesar dalam dunia perbankan syariah. Hal itu dikarenakan selama ini masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Standarisasi ini diperlukan dengan alasan industri perbankan syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Apalagi, produk bank syariah tidak hanya diperuntukan bagi muslim, melainkan juga nasabah nonmuslim.

Bank syariah dalam dunia bisnis perbankan merupakan industri jasa yang relatif baru, dimana menerapkan hukum Islam disetiap aktivitas perbankannya. Dengan melihat semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis jasa perbankan maka, bank syariah dituntut untuk mampu untuk bersaing serta mengetahui strategi yang tepat serta dapat memenangkan persaingan tersebut. Dengan mengeluarkan produk dan jasa yang inovatif adalah salah satu cara untuk memperkenalkan produk tersebut serta membantu perkembangan pertumbuhan bank syariah dalam dunia bisnis perbankan. Untuk meningkatkan kinerja

operasionalnya, perbankan syariah berusaha untuk melayani kebutuhan masyarakat secara luas dan menyeluruh. Bank syariah harus memperhatikan perilaku nasabahnya yang mencerminkan mangapa seseorang secara pribadi melakukan pembelian jasa dan bagaimana pribadi tersebut memilih dan membeli produk baik yang menabung maupun meminjam sehingga, dapat meningkatkan efektivitas kinerja bank.

Tingkat pemahaman produk bank syariah juga termasuk dalam masalah terbesar dalam dunia perbankan syariah. Hingga saat ini hanya beberapa masyarakat yang mengetahui tentang produk bank syariah. Bahkan, dikalangan mahasiswa-mahasiswi masih ada beberapa yang belum mengetahui tentang produk dan jasa yang dimiliki oleh perbankan syariah. Secara umum, calon nasabah yang akan menabung pada bank tentu akan memilih bank yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan. Setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu untuk memutuskan menabung. Selain itu, nasabah juga memperhatikan kualitas pelayanan serta produk yang ditawarkan sehingga termotivasi untuk menggunakannya. Nasabah akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk mencari kepuasan dalam menyimpan dananya di bank, karena bagaimanapun konsumen dalam perilakunya akan mencari kepuasan yang maksimal dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, bank syariah harus dapat membaca peluang ini serta dapat segera mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan konsumen agar dapat mengeluarkan produk dan jasa bank syariah.

Terdapat banyak faktor kompleks yang terkait dengan perilaku menurut Arfan dalam bukunya *Akuntansi Keperilakuan* bahwa, faktor-faktor tersebut mencakup kebutuhan individu dan motivasi, tekanan kelompok tuntutan organisasi, sejarah pribadi dan latarbelakang individu yang unik, konflik pesan dari dalam dan luar organisasi, tuntutan waktu, sosial, serta tanggung jawab pribadi. Faktor-faktor ini dikelompokkan dalam tiga kategori utama: struktur karakter, struktur sosial, dan dinamika kelompok. Struktur karakter mengacu pada ciri kepribadian, kebiasaan, dan perilaku individu. Struktur sosial menunjukkan beberapa hubungan antar-manusia yang mencakup bidang ekonomi, politik, militer, dan kerangka kerja religius yang menggambarkan perilaku yang bisa diterima. Ilmu dinamika kelompok dapat dipandang sebagai suatu sintesa atau kombinasi struktur karakter dan struktur sosial yang mengacu pada pengembangan interaksi pola manusia, proses dari interaksi sosial, dan hasil yang berhubungan dengan interaksi tersebut (Arfan, 9:2011).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Maski (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan menabung pada bank syariah yaitu, bank syariah, pelayanan dan kepercayaan, pengetahuan dan objek fisik. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pilihan menabung pada perbankan syariah dipengaruhi oleh adanya pelayanan dan kepercayaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang berjudul *Pengaruh religiusitas, produk bank, kepercayaan, pengetahuan, dan pelayanan sebagai faktor preferensi menabung di perbankan syariah*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh faktor

tersebut memiliki faktor tersendiri seperti, kepatuhan agama, produk yang inovatif, kemudahan dalam bertransaksi, pengetahuan ilmiah serta penggunaan fasilitas yang mudah.

Masruroh (2015) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah menunjukkan bahwa *disposable* yang dimoderasi oleh tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2016) pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap preferensi menabung di bank syariah oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Religiusitas sebagai variabel moderasi terbukti dapat memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap preferensi menabung di bank syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2010) bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap nasabah yang menabung di Bank BNI Syariah kantor cabang Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pilihan menabung nasabah pada perbankan syariah memiliki faktor yang sangat beragam sehingga penelitian terhadap preferensi menabung nasabah pada perbankan syariah sangat menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan fokus peneliti terhadap preferensi menabung di bank syariah yaitu pada karakteristik faktor religiusitas, karakteristik faktor produk bank, karakteristik faktor kepercayaan, karakteristik faktor pengetahuan dan karakteristik faktor pelayanan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini memilih

Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang menjadi responden peneliti sehingga lokasi penelitian ini dilakukan di kampus STIE Perbanas Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas penelitian ini adalah :

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap preferensi menabung di perbankan syariah pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya ?
2. Apakah Produk Bank berpengaruh terhadap preferensi menabung di perbankan syariah pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya ?
3. Apakah Kepercayaan berpengaruh terhadap preferensi menabung di perbankan syariah pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya?
4. Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap preferensi menabung di perbankan syariah pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya?
5. Apakah Pelayanan berpengaruh terhadap preferensi menabung di perbankan syariah pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris: untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas, produk bank, kepercayaan, pengetahuan dan

pelayanan bank syariah pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya terhadap preferensi menabung pada perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. **Bagi Mahasiswa.** Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih dan menambah wawasan mahasiswa tentang perbankan syariah agar mahasiswa dapat mengetahui produk bank syariah serta ikut mengembangkan pertumbuhan bisnis perbankan syariah lebih pesat lagi dengan menjadi nasabah bank syariaah.
2. **Bagi Dunia Perbankan Syariah.** Sebagai saran dan bahan untuk dunia perbankan syariah diharapkan mampu mengembangkan produk-produk bank syariah dan memperkenalkan produk-produk yang inovatif untuk menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Serta meningkatkan kualitas kepercayaan dan pelayanan terhadap nasabah.
3. **Bagi Penulis.** Hasil penelitian ini mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat terutama dalam dunia perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahas proposal penelitian ini disusun secara sistematis dalam bentuk tulisan yang terdiri dari tiga bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang penelitian terdahulu, dan landasan teori yang mendukung dalam penulisan penelitian tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang lokasi dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, populasi, sampel serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis dekriptif, analisis statistik, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi peneliti selanjutnya.

